

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (WHO, 2021). Penurunan AKI merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs). Perkiraan terbaru AKI secara global 211 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dengan target penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 (WHO, 2021). Ruang lingkup Asia Tenggara, AKI di Indonesia menempati urutan kedua posisi tertinggi setelah Laos serta masih jauh dari target global SDGs. Target penurunan AKI di Indonesia pada tahun 2024, yaitu 183 per 100.000 KH (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Tahun 2020 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.627 kasus, lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi 7.389 kasus. Salah satu wilayah yang penduduknya paling banyak di Indonesia, yaitu Provinsi Jawa Barat. Kematian ibu pada Provinsi Jawa Barat terjadi peningkatan, pada tahun 2020 sebanyak 745 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 1.204 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sepanjang tahun 2021 salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang masih terdapat kasus kematian ibu berada di Kota Bandung. Kota Bandung terdapat 41 kasus kematian ibu dari 34.402 kelahiran hidup. Kematian ibu di kota Bandung terdapat 12 kasus pada fase kehamilan, 3 kasus pada fase persalinan, dan 26 kasus pada fase pasca persalinan.

Tingginya AKI disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab AKI di Indonesia pada tahun 2021, yaitu sebagian besar disebabkan oleh Covid-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Penyebab AKI di Jawa Barat sebagian besar disebabkan oleh Covid-19 sebanyak 479 kasus, perdarahan 235, hipertensi dalam kehamilan 212 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022a). Kasus terbanyak pada Kota Bandung adalah infeksi Covid-19, perdarahan, dan gangguan metabolik (diabetes mellitus) (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Jumlah AKI yang tiap tahunnya bertambah terutama setelah pandemi Covid-19, maka salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan AKI. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka percepatan penurunan AKI adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil seperti kepatuhan melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Tahun 2016 WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut sebagai *2016 WHO ANC Model* (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020).

Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x, namun di Indonesia setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, ANC dilakukan minimal 6x dengan minimal kontak dengan dokter 2x untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1x di trimester 3 (Direktorat Jenderal

Kesehatan Masyarakat, 2020). Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 (Kunjungan ke-1), K4 (Kunjungan ke-4), dan K6 (Kunjungan ke-6). Ibu hamil yang tidak melanjutkan pemeriksannya hingga memenuhi K6, menyebabkan kesenjangan antara cakupan pemeriksaan kesehatan ibu hamil K1, K4, dan K6 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

ANC penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin serta kondisi kesehatan ibunya. Ibu hamil harus patuh dalam melaksanakan pemeriksaan ANC agar kehamilan berlangsung dengan baik. Pelayanan kesehatan ibu hamil ditujukan untuk memberi perlindungan kepada ibu dan janin melalui deteksi dini faktor risiko, upaya pencegahan, dan penanganan sedini mungkin terhadap adanya komplikasi dalam kehamilan. Pelayanan kesehatan tidak hanya menjaga kesehatan ibu hamil, akan tetapi juga bagi kesehatan janin yang dikandungnya. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang teratur efektif menurunkan jumlah kematian ibu dan kematian bayi (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Proporsi ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Indonesia pada tahun 2021, yaitu K1 sebesar 98%, K4 sebesar 88,8% dan K6 sebesar 63%. Cakupan ANC menurut provinsi, Provinsi Jawa Barat diurutan ke-12 dari 34 provinsi dengan K1 sebesar 107,3%, K4 sebesar 98,8%, dan K6 sebesar 69,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Terlihat angka kesenjangan antara cakupan pemeriksaan ANC K1, K4, dan K6 yang mengakibatkan kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC secara lengkap.

Faktor utama yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan ANC adalah faktor pengetahuan (Citrawati & Laksmi, 2021). Pendidikan dan pengetahuan masyarakat sangat berperan dalam perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Banyaknya ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka (Notoatmodjo, 2007).

Survei studi pendahuluan menghasilkan data ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Garuda pada tahun 2022, yaitu K1 sebanyak 1.110 ibu hamil, K4 1.096 ibu hamil, dan K6 520 ibu hamil. Setelah dilakukan wawancara pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Garuda menghasilkan, 4 dari 10 mengetahui minimal kunjungan ANC yang harus dilakukan serta beberapa ibu hamil belum mengetahui mengenai ANC dan konsep dasar kehamilan. Data tersebut terdapat kesenjangan antara jumlah K1, K4, dan K6 serta beberapa dari ibu hamil masih belum mengetahui mengenai ANC, maka peneliti akan melakukan penelitian di Puskesmas Garuda.

Data dan fenomena yang telah diuraikan di atas dapat dilihat betapa pentingnya pengetahuan ANC pada ibu hamil. Maka, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* dengan Frekuensi Kunjungan” di Puskesmas Garuda Tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Antenatal Care* dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Garuda Kota Bandung 2023?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Antenatal Care* dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Garuda Kota Bandung 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

- a. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu trimester III tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Garuda Kota Bandung 2023.
- b. Distribusi frekuensi kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Garuda Kota Bandung 2023.
- c. Hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Antenatal Care* dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Garuda Kota Bandung 2023.

## **1. 4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat secara teoritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan mengenai pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Antenatal Care* dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Garuda yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan keperawatan maternitas.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Antenatal Care* dengan frekuensi kunjungan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi tenaga kesehatan serta dapat mempertahankan dan/atau meningkatkan program edukasi mengenai kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Garuda.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Antenatal Care* dengan frekuensi kunjungan.